

Pengembangan LKPD Melalui Model Realistic Mathematic Education Pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Sonia Yulia Friska, Salsa Aulia, Dodi Widia Nanda

© 2022 JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)

This is an open access article under the CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan LKPD melalui pendidikan matematika realistik pada pecahan kelas IV, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya untuk mengembangkan LKPD melalui *Pendidikan Matematika Realistik* sebagai bahan ajar. Jenis penelitian adalah *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki beberapa tahapan (*Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Dalam penelitian ini, subjek uji adalah peserta didik kelas IV. Instrumen penilaian dilakukan oleh tiga validator yaitu isi, konstruk, dan bahasa. Mengisi lembar instrumen validasi, lembar kepraktisan yang dibuat oleh praktikan dan keefektifannya ditentukan dari hasil belajar siswa sebagai uji keefektifan pembelajaran. Hasil pengembangan LKPD yaitu nilai validator diperoleh nilai 83% pada kategori sangat valid, nilai kepraktisan diperoleh nilai 91% pada kategori sangat praktis. kategori sangat praktis dan hasil skor efektivitas diperoleh nilai 82% dengan kategori sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : Pengembangan, LKPD, RME

Abstract:

This study is driven by a desire to develop LKPD in class IV fractions using Realistic Mathematics Education, in order to increase student interest in learning and improve student learning outcomes in the content being taught. To attain this purpose, efforts must be made to establish LKPD as teaching resources through Realistic Mathematics Education. Research and Development (R&D) is the kind of study, and it follow the ADDIE development model, which has consist several stages (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). The test subjects in this study were fourth grade students. Three validators carried out the assessment instrument: content, construct, and language. As a measure of learning efficacy, fill out the validation instrument sheet, the practicality sheet produced by the practitioner, and its success is assessed from student learning outcomes. The validator value obtained a value of 83 percent in the highly valid category, and the practicality value obtained a value of 91 percent in the very practical category, as a result of the development of LKPD. The results of the effectiveness score obtained a value of 82 percent, indicating that the very practical category is very useful in increasing learning outcomes.

Keywords : *Developmentt, LKPD, RME*

Pendahuluan

Matematika ialah salah satu pembelajaran yang memegang peran begitu penting karena terkait dalam kehidupan dan harus diajari dari sekolah dasar. Hal ini telah didukung bahwa matematika yaitu salah satu disiplin ilmu yang dapat melatih berpikir dan juga dapat memecahkan masalah. Oleh sebab itu, peserta didik membutuhkan pelajaran matematika untuk mendapatkan kebutuhan praktis dan memudahkan membantu memecahkan masalah pada dunia nyata. Matematika juga membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menemukan, menelaah, dan membuktikan serta dapat memebantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang beragam yang sesuai situasi (Suhendri & Ningsih, 2018). Tujuan nya agar dapat membekali peserta didik dalam proses pembelajaran matematika, keterampilan memecahkan masalah yang harus diutamakan.

Sonia Yulia Friska 1, Universitas Dharmas Indonesia
soniayuliafriska@gmail.com

Salsa aulia 2, Universitas Dharmas Indonesia
1903012001@undhari.ac.id

Dodi Widia Nanda 3, Universitas Dharmas Indonesia
dodiwidiananda@undhari.ac.id

Dengan menghadapi masalah, siswa menjadi lebih fokus dan kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya ketika proses belajar berlangsung (Agustina dkk., 2020). Salah satu ciri matematika adalah memiliki objek yang abstrak (dalam Firmasari dkk., 2021). Pada pendidikan dasar, matematika ialah pelajaran yang harus mendapatkan perhatian paling khusus. Karena objek pembelajaran matematika bersifat abstrak, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar dan biarkan siswa membentuk filosofi belajar matematika mereka sendiri (Prananda et al., 2021). Matematika merupakan salah satu keterampilan dalam berhitung yang mana perlu dimiliki peserta didik di sekolah. Keterampilan numerik merupakan aspek dasar dari keterampilan dalam berhitung yang menjadi tujuan utama dan terpenting setelah menulis ataupun membaca. Keterampilan berhitung ini perlu diterapkan pada peserta didik agar peserta didik betul-betul menguasai keterampilan berhitung tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar. Berhitung ini melibatkan keterampilan untuk menangani angka, yang merupakan aset dasar yang harus dimiliki peserta didik agar dapat memecahkan permasalahan yang terkait pemecahan masalah matematika.

Materi pecahan ialah satu materi matematika yang harus dikuasai oleh peserta didik (Wulandari, 2020 dalam Firmasari dkk., 2021). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa matematika memiliki peranan yang begitu penting dalam kehidupan nyata dan dalam penerapan pengetahuan sains dan lain-lain. Memahami peran penting matematika dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman pada konsep matematika peserta didik (Fahrudhin dkk., 2018). Tetapi dalam kenyataannya menunjukkan bahwa pemahaman konsep pembelajaran matematika peserta didik masih tergolong sangat rendah. Hal ini mempengaruhi pelaksanaan dalam pembelajaran matematika kepada peserta didik yang masih kurang baik dikarenakan soal latihan yang diberikan berbeda dengan penyajian contoh soal latihan yang telah dipelajari dan memberikan dampak rendah nya hasil nilai belajar peserta didik (Meditamar dkk, 2017 dalam Gustin dkk., 2020). Kurikulum merupakan alat ukur untuk mencapai suatu komponen sistem pendidikan, dengan adanya kurikulum dapat mengukur kemampuan diri dan sekaligus dapat dijadikan pedoman dalam aktivitas belajar. Dengan penyempurnaan kurikulum, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran, pilihan model atau metode, metode pembelajaran dan sistem penilaian berpotensi inovatif, sistematis dan membimbing peserta didik dalam mencapai tujuannya.

Kurikulum yang dikembangkan saat ini di mana proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik bukan berpusat ke pendidik. Pembelajaran ialah sumber daya manusia yang begitu penting yang mana berguna dalam meningkatkan sdm (Pahmi dkk., 2021). Pada pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013, yaitu pada pelajaran matematika memiliki beberapa aksesoris penting yang dapat membedakannya dengan implementasi kurikulum sebelumnya pertama, peserta didik adalah subjek pembelajaran, bukan berupa objek pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada pembelajaran yang berubah dari hanya memberi tahukan menjadi memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri.

Kedua, mengkaji kompetensi belajar peserta didik. Hal ini berimplikasi pada penyusunan materi pembelajaran, model pembelajaran, dan proses pembelajaran yang diharuskan selaras dengan kompetensi yang dirumuskan. Ketiga, pendekatan pembelajaran harus bersifat tekstual, parsial, dan verbal, kemudian menjadi kontekstual, terpadu, tepat guna, dan menggunakan pendekatan saintifik (Ratumanan, Gerson & Tetelepta, 2019). Dalam pernyataan tersebut, pendidik berharap agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif, sehingga siswa dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan berhitungnya, dan mudah memahami materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga kemampuan berpikir peserta didik dapat ditingkatkan lagi, agar mampu melebihi batas KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi (PLP) di SD Negeri 12 Koto Baru, Pada buku matematika dan modul khusus dharmasraya materi pecahan terdapat materi menggunakan beberapa contoh gambar yang konkret pada berbagai bentuk pecahan. Akan tetapi gambar yang konkret hanya sedikit di dalam buku pada setiap bentuk materi pecahan ada juga materi yang tidak terdapat adanya gambar yang konkret, sehingga guru kesulitan menjelaskan materi serta kekurangan contoh gambar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik kesulitan memahami materi yang hanya menggunakan angka saja. ada juga peserta didik yang mudah memahami materi. LKPD untuk materi pecahan sudah ada hanya saja soal latihan yang tersedia di dalam buku sulit untuk peserta didik pahami dalam mengerjakan soal latihan. Soal latihan yang diberikan hanya berupa angka-angka dan model gambar yang di arsir yang mana sebagian peserta didik kebingungan menentukan mana pembilang dan mana penyebut. Pada lembar kerja peserta didik, soal latihan belum terdapat variasi gambar yang konkret sehingga peserta didik kesulitan menjawab soal latihan yang diberikan pendidik. Oleh sebab itu, penulis ingin mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) melalui model *Realistic Mathematic education* (RME) agar dapat menarik minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dan meningkatkan kemampuan siswa memahami materi dan soal latihan pada proses pembelajaran.

LKPD adalah alah satu media pembelajaran yang paling dibutuhkan (Friska dkk., 2022). LKPD adalah berupa lembar kerja yang berisikan soal-soal dan materi ajar yang telah di sesuaikan dengan kompetensi dasar agar dapat memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kartika 2014 (dalam Apherta et al., 2018) menyatakan bahwa tujuan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mendukung pembelajaran dalam mencapai indikator dan kompetensi sesuai dengan kurikulum. LKPD ataupun LKS dapat digunakan untuk membantu peran pendidik, tetapi diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran (Septian et al., 2019). LKPD sangat berguna bagi siswa karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih menarik, memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri, dan memudahkan peserta didik untuk belajar agar mereka mudah untuk menguasai kompetensinya, khususnya pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran matematika. Dengan adanya bahan ajar LKPD diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. minat belajar ialah berupa rasa ketertarikan yang tidak adanya paksaan dari orang lain melainkan keinginan dari hati (Seprina 2013 dalam Azryasalam dkk., 2020)). Dari berbagai pendapat para ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah bahan ajar yang berisi lembar kerja peserta didik dengan indikator dan kompetensi yang disesuaikan dengan kurikulum.

Jenis pengajaran matematika yang berfokus pada implementasi matematika pada dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari adalah pengajaran matematika realistik. Dalam pengajaran matematika realistik, Freudenthal mengemukakan "matematika merupakan aktivitas manusia" oleh karena itu pembelajaran matematika tidak dapat terpisah dari aktivitas manusia. Melalui pengajaran matematika realistik, siswa membentuk konsep matematika pada kehidupan nyata mereka sendiri dan menerapkan kembali konsep tersebut di dunia nyata. *Realistic Mathematics Education* (RME) Adalah suatu teori pembelajaran pada tahun 1971 di kembangkan di Belanda yaitu oleh Hans Freudenthal. Sedangkan *Realistic Mathematics Education* (RME) di sisi lain merupakan sarana untuk memahami persoalan matematika melalui pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik dengan suatu pendekatan pembelajaran (Sepriyanti & Nuri, 2017) Dengan demikian, RME lebih menekankan pendidikan matematika harus sejalan oleh kenyataan dikehidupan, sesuai dengan apa dibayangkan dalam pikiran peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa

diharapkan termotivasi, untuk meningkatkan keberhasilannya dengan menyelesaikan tugas dan latihan.

(RME) adalah pendekatan dengan melibatkan kehidupan yang nyata dan pengalaman siswa pada pembelajaran matematika (Chisara et al., 2018). Pengembangan LKPD berbasis (RME) adalah pembelajaran yang dapat mengait atau menghubungkan kehidupan yang nyata dengan konsep materi pembelajaran yang konkret. Dengan menggunakan faktor utama kehidupan sehari-hari dapat memberikan motivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, mudah dalam memberikan pemahaman materi dan membantu peserta didik untuk dapat betul-betul paham pada suatu pelajaran yang tidak hanya menampilkan rumus saja, peserta didik juga mengetahui seperti apa matematika dalam kenyataan pada kehidupan sehari-hari secara nyata juga dekat dengan kehidupan mereka.

Metode

Pada jenis penelitian ini yaitu menggunakan pengembangan (*Research and Development*) adalah menggunakan metode penelitian yang mengembangkan suatu produk sebagai alat proses belajar agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih nyata. Sedangkan penelitian pengembangan itu merupakan suatu upaya mengembangkan menghasilkan produk berupa bahan, media, alat strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi pembelajaran baik di kelas maupun laboratorium tidak hanya digunakan untuk menguji teori (Pudjawan et al., 2015). Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah jenis yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengembangan (*Reserch & Development*), Metode penelitian ini untuk menguji ke efektifitas serta ke validitas pada suatu produk dan menghasilkan produk baru. Pengembangan suatu produk dapat berupa memperbaiki produk yang sudah ada menjadi lebih efektif, praktis serta efisien atau menciptakan produk baru. Berdasarkan penjelasan di atas, Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24-30 Mei 2022 di SD Negeri 12 Koto Baru penelitian ini mengembangkan lembar kerja peserta didik dengan model *Realistic Mathematic Education* pada materi pecahan termasuk dari kriteria Valid, Praktis, dan juga Efektif. penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas IV yang berjumlah 17 orang. Model ADDIE dikembangkan untuk merancang sistem pembelajaran yang berguna untuk memaksimalkan kualitas bahan ajar, pada model Ini terdiri dari lima tahap yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

Jenis data yang diambil pada penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil validasi oleh para ahli validator dan praktikalitas diperoleh dari respon observasi pendidik dan peserta didik dengan menggunakan angket/kuesioner pada pengembangan lembar kerja peserta didik melalui model *Realistic Mathematic Education* (RME). Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan atau pengukuran, yang dapat diolah dengan cara membandingkan jumlah yang diharapkan dan menambahkan persentase (Arikunto 2006 dalam Aji, 2019). Oleh karena itu, data kuantitatif diperoleh dari efektifitas hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes. Sementara tes terdapat serangkaian berupa pertanyaan atau latihan, tes juga merupakan alat lain yang digunakan untuk mengukur Apektif, kognitif, dan psikomotor pada seseorang baik itu indipidu maupun berkelompok. (Aji, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara yang pertama observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung keadaan dilapangan. Observasi ini dilakukan sebelum penelitian guna untuk mengumpulkan data (Identifikasi Masalah). Wawancara adalah teknik yang dilakukan

untuk mengumpulkan data pada narasumber berupa pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi, Oleh dari pada itu peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan fakta-fakta yang dibutuhkan agar dapat tercapainya tujuan penelitian. Metode wawancara ini digunakan sebagai menelaah kurikulum, menelaah peserta didik dan juga menelaah materi.

Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data yang akan dilakukan pada pengembangan ini sebagai berikut:
Analisis Data Validitas

Pengembangan produk akan dilakukan menggunakan data validitas yaitu hasil validitas dari pengembangan LKPD model RME pada muatan pembelajaran matematika materi pecahan. Data dari hasil validitas ini akan dinilai oleh validator terhadap semua aspek yang akan dinilai pada produk yang akan dikembangkan kemudian nilai hasil yang telah terkumpul akan dibentuk dalam tabel dan analisis data menggunakan skala Likert 1-4. Penggunaan tabel dan rumus yang dikemukakan oleh Dr. Agus Zaenul fitri & Dr. Nik Haryanti (Khoirot, 2021). Berikut penggunaan tabel dan rumus dengan ketentuan tabel sebagai berikut.

Tabel Perskoran Validasi pada skala likert

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Dimodifikasi dari (Fitri & Haryanti, 2020)

Kategori perhitungan validasi LKPD dari nilai akhir yang telah diperoleh dapat dihitung dengan skala (0-100), skor yang diperoleh validitasnya dapat menggunakan pada persamaan skor pada tabel berikut:

Tabel Kategori Validasi LKPD

Interval	Kategori
$0 < v \leq 20$	Sangat tidak valid
$20 < v \leq 40$	Tidak valid
$40 < v \leq 60$	Cukup valid
$60 < v \leq 80$	Valid
$80 < v \leq 100$	Sangat valid

Dimodifikasi dari (Fitri & Haryanti, 2020)

Analisis Data Praktikalitas

Kategori perskoran dilakukan menggunakan skala likert dengan ketentuan pada tabel berikut (Khoirot, 2021).

Tabel Perskoran Praktikalitas pada Skala Likert

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

Dimodifikasi dari (Fitri & Haryanti, 2020)

Dari skor yang diperoleh memiliki persamaan dari hitungan nilai praktikalitas nya. Perhitungan penilaian hasil akhir pada masing-masing kategori dapat di analisis dalam skala (0-100). Kategori kepraktisan pada LKPD pada hasil penilaian telah didapatkan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel Kategori Praktikalitas LKPD

Interval	Kategori
$0 < p \leq 20$	Sangat tidak praktis
$20 < p \leq 40$	Tidak praktis
$40 < p \leq 60$	Cukup praktis
$60 < p \leq 80$	Praktis
$80 < p \leq 100$	Sangat praktis

Dimodifikasi dari (Fitri & Haryanti, 2020)

Analisis Data Efektifitas

Adapun data presentase dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan melalui tabel berikut:

Tabel Perskoran Efektifitas Skala Likert

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

Dimodifikasi dari (Fitri & Haryanti, 2020)

Dari skor yang diperoleh memiliki persamaan dari hitungan nilai praktikalitas nya. Perhitungan penilaian hasil akhir pada masing-masing kategori dapat di analisis dalam skala (0-100). Kategori efektifitas pada LKPD pada nilai akhir yang didapatkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Kategori Efektifitas LKPD

Interval	Kategori
$0 < e \leq 20$	Sangat tidak praktis
$20 < e \leq 40$	Tidak praktis
$40 < e \leq 60$	Cukup praktis
$60 < e \leq 80$	Praktis
$80 < e \leq 100$	Sangat praktis

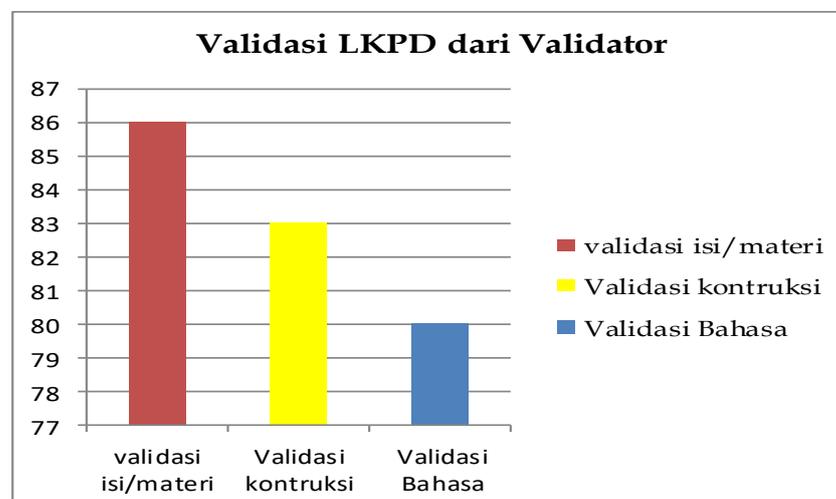
Dimodifikasi dari (Fitri & Haryanti, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Perolehan hasil pada penelitian ini memperlihatkan hasil nilai tes uji coba produk yang dikembangkan (LKPD) melalui model (RME) pada materi pecahan siswa kelas IV SD Negeri 12 Koto Baru kabupaten dharmastraya. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada proses pengembangan di mulai dari beberapa tahapan yaitu tahapan uji validitas, uji praktikalitas dan tes uji efektifitas. Setelah mengumpulkan penilaian dari perolehan hasil data, hasil nilai dari pengumpulan data dapat dideskripsikan dari tabel di bawah ini.

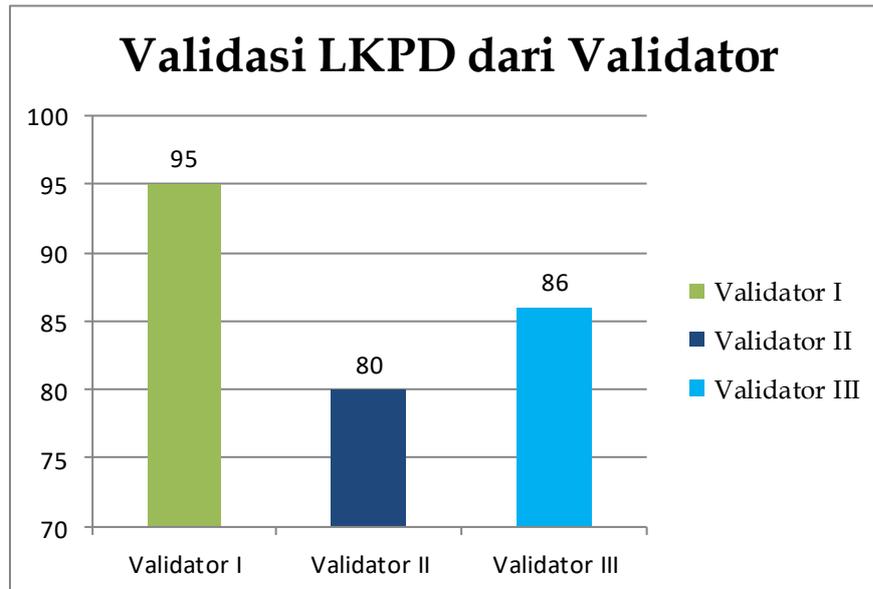
Data Validasi

Uji validitas yang memiliki tujuan pada tingkat ketelitian atau kebenaran untuk Menguji sesuatu yang dapat diukur oleh tes (hairida 2017 dalam Astalini & Kurniawan, 2019). Hasil penyajian dari data validasi pada uji coba produk berupa LKPD Hasil data dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



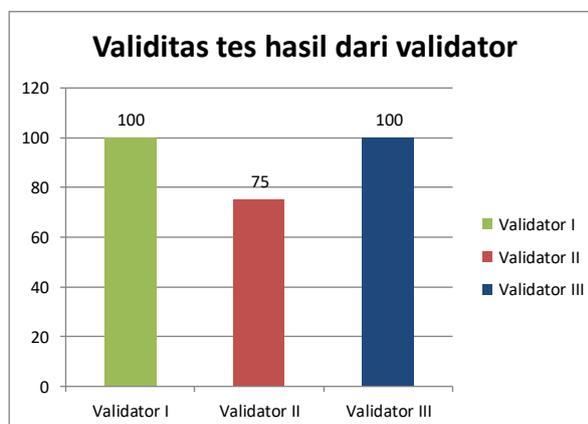
Gambar 1. Validasi LKPD dari Validator

Pada hasil penilaian dalam diagram dikatakan bahwa penilaian validitas telah dinilai validator yaitu Moh Rosyid Mahmudi, M.Si memperoleh nilai 86% dengan kategori sangat valid, Validator Estuhono, M.Pd dengan memperoleh hasil 83% dengan kategori sangat valid dan Validator Amar Salahuddin, M.Pd dengan memperoleh hasil 80% dengan kategori valid. Berdasarkan keseluruhan nilai yang memperoleh hasil penelitian LKPD melalui model RME yang dikembangkan atau dirancang oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil penelitian dengan rata-rata nilai 83% dikategorikan (sangat valid).



Gambar 2. Data Validitas RPP dari validator

Pada perolehan hasil penilaian pada tabel bahwa hasil data terhadap validasi RPP yang telah dilakukan oleh tiga validator dapat dijelaskan hasil validasi dari validator Moh rosyid Mahmudi, M.Si dengan memperoleh hasil 95% dengan kategori sangat valid, Validator Estuhono, M.Pd memperoleh nilai 80% dengan kategori valid, dan Validator Amar Salahuddin, M.Pd memperoleh nilai 86% termasuk kategori sangat valid. Berdasarkan keseluruhan hasil oleh validator maka rata-rata skor yang diperoleh yaitu 87% termasuk dikategori Sangat Valid.



Gambar 3. Data Validitas tes hasil dari validator

Data Praktikalitas

Kepraktisan yang akan diukur yaitu kemudahan penggunaan dan aspek penyajian (Agustyaningrum & Yesi, 2017). Berikut akan diuraikan respon pendidik dan peserta didik pada LKPD melalui model RME. Hasil data praktikalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Praktikalitas oleh Pendidik					
No.	Praktisi	Jumlah	SKOR	%	Kategori
MAX					
1.	Yenni Tranmiyani, S.Pd	38	40	95%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel Hasil dari analisis data penilaian kepraktisan LKPD yang dilakukan oleh praktisi memperoleh nilai 95% termasuk dikategori sangat praktis.

Tabel Data Praktikalitas oleh Peserta Didik					
No	Praktisi	Jumlah	SKOR	%	Kategori
MAX					
1.	AR	36	40	90%	Sangat Praktis
2.	VA	32	40	80%	Praktis
3.	BDA	36	40	90%	Sangat Praktis
				87%	Sangat Praktis

Pada tabel di atas dapat dilihat analisis data penilaian LKPD oleh peserta didik AR dengan hasil nilai 90% dikategorikan sangat praktis, praktisi VA dengan hasil nilai 80% dikategorikan praktis dan praktisi BDA dengan hasil nilai 90% dikategorikan sangat praktis. Sehingga dapat dikatakan nilai keseluruhan dari praktisi memperoleh nilai 87% termasuk dikategori sangat praktis.

Data Efektivitas

Efektifitas adalah suatu ukuran pencapaian tujuan sebagai hasil yang dilakukan melalui suatu kegiatan yaitu belajar (Rahmawati & Suryadi, 2019). Uji efektifitas berguna untuk melihat kegiatan pembelajaran dan keberhasilan pada suatu kegiatan (Mutmainnah et al., 2021). Hasil data efektifitas dapat di lihat dari tabel berikut

Data hasil Efektifitas LKPD			
No.	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	14	82%
2.	Tidak Tuntas	3	18%

Pada tabel dapat dilihat hasil akhir belajar peserta didik pada pencapaian KKM 72, ketuntasan hasil belajar peserta didik memperoleh nilai 82% yang dikategorikan sangat efektif. Sedangkan ketidak tuntasan peserta didik dengan nilai 18% dikategorikan tidak efektif. Maka, LKPD melalui model RME dapat diterapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 12 Koto Baru.

Simpulan

Berdasarkan proses pelaksanaan produk yang dikembangkan yang telah dilakukan pada LKPD melalui model *Realistic Mathematic Education* materi pecahan siswa Sd Negeri 12 Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Dapat di simpulkan sebagai berikut: Validasi LKPD melalui model *Realistic Mathematic Education* pada materi pecahan yang telah dinilai oleh validator (para ahli) yang berjumlah tiga orang, menunjukkan bahwa LKPD melalui model *Realistic Mathematic Education* pada materi pecahan memperoleh presentase 83% termasuk kategori sangat valid. Hasil validasi RPP memperoleh nilai 87% termasuk dikategori sangat valid.

Hasil tes validasi belajar peserta didik dinilai sangat valid dengan presentase 92%. Kepraktisan akan dinilai berdasarkan hasil analisis angket kepraktisan yang dihasilkan dari angket tanggapan dari pendidik dan peserta didik. Kuesioner penilaian pendidik mendapat penyajian tingkat 95% dalam kategori sangat praktis. Sedangkan, lembar angket tanggapan peserta didik 87% termasuk dikategori sangat praktis. Efektifitas LKPD yang dinilai dari tes akhir hasil belajar peserta didik memperoleh presentase 82% termasuk kategori sangat efektif yang diperoleh dari hasil belajar.

Daftar Rujukan

- Agustina, N., Pranata, O. H., & Nugraha, A. (2020). Penggunaan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi Penjumlahan Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnla Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Agustyaningrum, N., & Yesi, G. (2017). Praktikalitas Dan Keefektifan Modul Geometri Analitik Ruang Berbasis Konstruktivisme Practicality. *Jurnal Dimensi*, 6(3).
- Aji, P. (2019). Pengembangan Modul Gambar Teknik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin D3 Ist Akprind Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(1).
- Apherta, fanny khairul putri, Zulkardi, & Yusup, M. (2018). Pengembangan LKPD berbasis open- ended problem pada segiempat kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2).
- Astalini, & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 07(1).
- AzryasalamFriska, S. Y., & Purwanto, K. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa *Jurnal De_Jornal (Dharmas Education Journal)*, 1(1).
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2018). Implementasi pendekatan Realistic mathematic education (RME) dalam pembelajaran matematika. *Proseding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.

- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui Realistic Mathematic Education berbantu alat peraga bongpas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Firmasari, Dian, F. N. I., Zulela, & Fahrurrozi. (2021). Model mathematic realistic education (RME) pada materi pecahan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Friska, S. Y., Nanda, D. W., & Husna, M. (2022). Pengembangan e-LKPD dengan 3D Pageflip Professional Berbasis Problem Solving pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Gustin, L., Sari, M., Putri, R., & Putra, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Khoirot, E. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Model Picture and picture tema menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Kelas III SD Negeri 03 Tiumbang Dharmasraya.*
- Mutmainnah, Aunurrahman, & Warneri. (2021). Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Pahmi, S., Friska, S. Y., & Prananda, G. (2021). Pengaruh Model Nht Terhadap Hasil Belajar IPA. Sahrul. *Jurnal IKA*, 9(1).
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8421>
- Pudjawan, K., Jempel, N., & Tegeh, M. (2015). Pengembangan buku ajar model penelitian pengembangan dengan model Addie. *Seminar Nasional Riset Inovatif.*
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Ratumanan, Gerson, T., & Tetelepta, Y. (2019). Analisis Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri 1 Masohi. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Sepriyanti, N., & Nuri, L. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Education pada Materi Sistem Persamaan Linear. *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 5(1).
- Suhendri, H., & Ningsih, R. (2018). Peranan ketahanan malangan dan kreativitas dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Jppm*, 11(1).

